

**PERKEMBANGAN GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA
BAGIAN BARAT (GPIB) JEMAAT IMMANUEL
PALEMBANG (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah
Lokal Sumatera Selatan Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Sriwijaya)**

(2000-2011)

SKRIPSI

Oleh:

Hagi Antoro Samuel Sihombing

06041381520042

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**PERKEMBANGAN GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN
BARAT (GPIB) JEMAAT IMMANUEL PALEMBANG (Sumbangan
Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan Program Studi
Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya)**

SKRIPSI

Oleh :

Hagi Antoro Samuel

NIM :

06041381520042

Program Studi Pendidikan Sejarah Mengesahkan:

Pembimbing I,



**Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197608202002122001**

Pembimbing II,



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197608202002122001**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

**GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB)
JEMAAT IMMANUEL PALEMBANG (IMPLIKASINYA TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT) (2000-2011)**

SKRIPSI

oleh

**Hagi Antoro Samuel Sihombing
NIM: 06041381520042
Program Studi Pendidikan Sejarah**

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing I



**Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760820200212200**

Pembimbing II



**Adhitya Ikol Asmi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198709092015041002**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hagi Antoro Samuel Sihombing

NIM : 06041381520042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya) (2000-2011)” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Indralaya, 2 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a Garuda emblem on the right, and the number "6000" at the bottom. The stamp is partially covered by a handwritten signature in black ink.

Hagi Antoro Samuel.S.

NIM 06041381520042

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya) (2000-2011)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd. dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd. selaku pembimbing, atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penelitian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Unsri Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan IPS ibu Dr. Farida, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., sebagai anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 2 Januari 2021

Penulis,



Hagi Antoro Samuel S

NIM. 06041381520042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, ibu Duma Girsang dan bapak Jannes Sihombing yang telah memberikan dorongan dan semangat serta doa-doa yang tidak pernah putus demi kelancaran studiku.
2. Kedua dosen pembimbingku, ibu Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd. dan bapak Adhitya Rol Asmi, S.Pd.,M.Pd. yang telah memberikan nasihat serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Dr. Syariffudin, M.Pd.
4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang berguna kepadaku.
5. Sahabat-sahabatku Hanna Octavia, Andre Hutapea, Rajin Manurung, dan Ramadona yang telah membantu dan memberi semangat kepadaku.
6. Teman-teman HIMAPES angkatan 2015 kelas Indralaya dan Palembang yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.

Motto :

“Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN; dan percayalah kepada-Nya, maka Ia akan bertindak”

Mazmur 37 : 5

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UAP	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sejarah Berdiri Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) di Indonesia	9
2.2 Sejarah Berdiri Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) di Palembang	13
2.3 Konteks Sosio-Historis Masyarakat di Wilayah Pelayanan GPIB Jemaat Immanuel Palembang	20

2.4 Teori Interaksi Simbolik.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Langkah Penelitian	25
3.3.1 Heuristik	25
3.3.1.1 Data Primer	26
3.3.1.2 Data Sekunder	26
3.3.2 Kritik Sumber	26
3.3.2.1 Kritik Intern	27
3.3.2.2 Kritik Ekstern	28
3.3.3 Interpretasi	29
3.3.4 Historiografi	30
3.4 Pendekatan	31
3.4.1 Pendekatan Sosiologi	31
3.4.2 Pendekatan Antropologi	32
BAB 4 PEMBAHASAN	34
4.1 Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang.....	34
4.2 Implikasi GPIB Jemaat Immanuel Palembang Terhadap Masyarakat Terhitung Sejak Tahun 2000 hingga 2011	47
BAB 5 PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul Skripsi	63
Lampiran 2 Surat Persetujuan Seminar Proposal	64
Lampiran 3 Halaman Pengesahan Seminar Proposal	65
Lampiran 4 Tabel Perbaikan Seminar Proposal	66
Lampiran 5 Bukti Perbaikan Seminar Proposal	67
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian GPIB Jemaat Immanuel Palembang	68
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	69
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	71
Lampiran 9 Surat Persetujuan Seminar Hasil Penelitian	73
Lampiran 10 Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian	74
Lampiran 11 Tabel Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	75
Lampiran 12 Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bangunan Gereja GPIB Jemaat Immanuel Palembang	77
Gambar 2 Pegawai Kantor GPIB Jemaat Immanuel Palembang	78
Gambar 3 Kegiatan PELKES ke Talang Ubi	79
Gambar 4 Kegiatan Gerakan Pemuda GPIB Jemaat Immanuel Palembang dalam Pencarian Dana Pelaksanaan Bakti Sosial	80
Gambar 5 Pelayanan Injil	81
Gambar 6 Pembangunan Pos Pelayanan Injil	82
Gambar 7 Pelayanan PELKES di Karang Agung	83
Gambar 8 Ketua Majelis Jemaat GPIB Jemaat Immanuel Palembang kurun waktu 2000-2011	84
Gambar 9 Pendeta Pembantu GPIB Jemaat Immanuel Palembang dalam kurun waktu tahun 2000-2011	85

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya) (2000-2011)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data, baik berupa kalimat, bahasa, dan perilaku subjek penelitian yang diamati oleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Metode yang digunakan ialah metode penelitian sejarah yang bertujuan untuk memulihkan masa lampau secara objektif dan sistematis, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menganalisis sumber untuk mencari data yang valid. Bila data yang valid telah diperoleh, maka data tersebut akan diolah menjadi kesimpulan. Dalam hal ini, objek penelitian ialah gereja GPIB Jemaat Immanuel Palembang. Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perkembangan GPIB Jemaat Immanuel Palembang secara sosial terhadap implikasinya kepada masyarakat.

Kata Kunci : Model Penelitian Sejarah, GPIB Jemaat Immanuel Palembang, Sejarah Perkembangan Gereja

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19760820200212200

Pembimbing II



Adhitya Rol Asmi, S.Pd. M.Pd.
NIP 198709092015041002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pend. Sejarah



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198411302009121004

ABSTRACT

This research is entitled "Protestant Church in Western Indonesia (GPIB) Immanuel Congregation in Palembang (Implications for Society Life) (2000-2011)". This research is a type of qualitative research that aims to obtain data, in the form of sentences, language, and the behavior of research subjects observed by researchers using various scientific methods. The method used is a historical research method that aims to restore the past objectively and systematically, by collecting, evaluating, analyzing sources to find valid data. After valid data has been obtained, the data will be processed into conclusions. In this case, the object of research is the GPIB Church of Immanuel congregation in Palembang. Basically, this study aims to determine the history of social development of the GPIB Immanuel Palembang congregation on its implications for society.

Keywords: Historical Research Model, GPIB of Immanuel Congregation in Palembang, History of Church Development

Approved by,

Advisor I



Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19760820200212200

Advisor II



Adhitya Rol Asmi, S.Pd. M.Pd.
NIP 198709092015041002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pend. Sejarah



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak agama di dalamnya. Sebagaimana yang tertera pada UU No.1 Tahun 1965 Tentang *Pencegahan Penyalahgunaan Dan/Atau Penodaan Agama*, negara Indonesia mengakui adanya 6 agama, di antaranya Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Setiap agama yang masuk ke Nusantara memiliki sejarah dan perkembangan yang berbeda-beda. Pengaruh perkembangan dunia terhadap penyebaran agama salah satunya melalui kolonialisme. Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan pengaruh kolonialisasi dari bangsa eropa. Belanda adalah negara yang melakukan kolonialisasi paling lama di Indonesia. Adapun beberapa wilayah di Indonesia yang menjadi tujuan utama Belanda untuk menyebarkan agama Protestan dari ajaran Lutheran, di antaranya wilayah bagian timur seperti Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua, pulau Kalimantan, serta pulau Sumatera bagian Utara. Dalam masa penjajahan nya mereka membawa 3 misi yaitu Gold, Glory, dan Gospel (Davijani, 2016:2).

Protestan diperkenalkan di Indonesia pertama kali pada abad ke-16 M oleh bangsa Belanda dengan pengaruh ajaran Calvinis dan Lutheran. VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) yang terbentuk pada tahun 1602 melakukan protestanisasi karena kongsi dagang Belanda telah membawa mandat dari Gereja *Gereformeerd* Belanda, yaitu gereja protestan yang beraliran Calvinis. Hal ini sejalan dengan kebijakan VOC yang mengutuk paham Katolik (Davijani, 2016:2). Pada masa awal berdirinya, VOC tidak terdapat ikatan kontrak antara pemerintah Belanda dan VOC mengenai pasal kekristenan. Namun, pada tahun 1623 VOC diwajibkan untuk menyebarkan misi Kristen sebab pada masa itu Belanda menganut prinsip *cuius region eius religio* (siapa memerintah, agamanya yang dianut). Oleh karena motif utama VOC ialah perdagangan, maka dukungan terhadap penyebaran misi Protestan hanyalah untuk memperoleh keuntungan atau

profit dengan mengirimkan pendeta sebanyak 254 orang dan konselor Kristen sebanyak 800 orang. VOC juga turut menanggung semua kebutuhan gereja termasuk gaji pendeta dan konselor Kristen, pembangunan gedung gereja, dan penerbitan buku-buku rohani yang dibutuhkan (Intan, 2015: 330).

Misi Kristen yang masih berada di bawah bayang-bayang kolonialisme menyebabkan tidak pernah terpikirkannya untuk mengkontekstualisasikan misi tersebut menjadi pengajaran teologi. Teologi yang diajarkan sangat berorientasi Barat yang bersifat pietisme. Teologi pietis sangat menekankan hal-hal yang bersifat *“personalistic, spiritualistic, otherworldly, and futuristic understanding of Christian faith and life”*. Teologi demikian menekankan kesalehan dan penghayatan iman pribadi tetapi tidak mempedulikan keadilan sosial. Memasuki masa pemerintahan Hindia Belanda pada awal abad ke-19, terdapat perbedaan mendasar dalam penyebaran misi Protestan di Indonesia. Pada masa ini, gereja negara lebih independen dan mandiri dalam menjalankan misi Protestannya. Independensi Gereja Protestan terlihat dari misinya mendirikan gereja etnis lokal. Selain itu, pemerintah kolonial tidak mencampuri misi pekabaran Injil, sehingga lembaga misionari berinisiatif mendirikan berbagai pelayanan sosial seperti rumah sakit dan sekolah untuk mencegah terjadinya penunggangannya oleh Pemerintah Hindia Belanda mengenai pelayanan sosial. Melekatnya Gereja Protestan pada pemerintah kolonial menggambarkan situasi politik Belanda saat itu yang menyatukan gereja dan negara (Intan, 2015: 335).

Berdasarkan situs Resmi GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) Jemaat Immanuel Palembang, Gereja Protestan pertama di Indonesia ialah GPI (Gereja Protestan di Indonesia) yang lahir di Ambon, Maluku pada tahun 1605. GPI dikenal dengan nama *De Protestantische Kerk in Nederlandsch-Indie*. Pada tahun 1619, terjadi perpindahan kantor pusat ke Batavia seturut dengan berpindahnya kedudukan Gubernur Jenderal ke Batavia. Setelah GPI, berdiri pula beberapa gereja protestan lainnya, seperti HKBP, GBI, GPDI, GPKB, GPIB, dan lain sebagainya (<http://www.gpib.or.id/tentang-gpib>, diakses tanggal 29 September 2020).

Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) merupakan salah satu gereja yang berdiri dari latar belakang gereja Belanda. GPIB itu sendiri pada awalnya merupakan bagian dari Gereja Protestan Indonesia (GPI) yang dulunya bernama "*Indische Kerk*" (Sularso Sopater, 1998:15). Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Wakil Tinggi Kerajaan di Indonesia pada tanggal 1 Desember 1948 No.2. Oleh karena itu, GPIB selaku cabang dari GPI tidak melakukan *zending* secara langsung. Dapat dipahami bahwa berdirinya GPIB merupakan upaya GPI untuk menjangkau jemaat Kristiani yang ada di Indonesia bagian barat (<http://www.gpib.or.id/tentang-gpib> , diakses tanggal 29 September 2020).

GPIB berdiri sendiri di lingkungan GPI diresmikan pada tanggal 31 Oktober 1948 dengan nama "*De Protestantsche Kerk in Westelijk Indonesie*" (Thomas Van, 1987:54). Teologi GPIB didasarkan pada ajaran reformasi dari Yohanes Calvin, seorang reformator Perancis. Berdasarkan ajaran reformasi Yohanes Calvin, GPIB menganut sistem pemerintahan, yaitu sistem "*Presbiterial-Sinodal*". Berdasarkan situs Resmi GPIB Jemaat Immanuel Palembang, pada awal terbentuknya di tahun 1948, GPIB terdiri atas 7 klasis (musyawarah pelayanan) yang mencakup di antaranya klasis Jawa Barat, klasis Jawa Tengah, klasis Jawa Timur, klasis Sumatera, klasis Bangka dan Riau, klasis Kalimantan, dan klasis Sulawesi.

Pada awal terbentuknya, warga jemaat GPIB hanya sekitar 10% dari jumlah anggota GPI pada tahun 1973 yang berjumlah 720.000 warga GPI. GPIB mengalami kendala perihal persepsi pelayanan pada awal kemandiriannya. Sistem GPIB menganggap bahwa gereja merupakan Gereja Pejabat atau Gereja Pendeta sehingga mempersepsikan bahwa pelayanan hanya boleh dibawakan oleh pendeta atau pejabat. Persepsi ini menyulitkan GPIB dalam proses pengembangan pelayanannya bagi jemaat sebab jemaat tidak diperkenankan ikut serta dalam pelayanan. Oleh sebab itu, GPIB merancang suatu program baru pada tahun 1960 melalui Sidang Sinode VI di Gadog, Jawa Barat (Davijani, 2016:5).

Sidang Sinode tersebut membahas tentang “*Pemahaman Ekklesiologis GPIB dan Kehadiran yang Missioner*” sehingga lebih menekankan pada pemahaman bahwa Gereja merupakan panggilan-Nya dan oleh karenanya Gereja harus hidup sedemikian rupa sehingga Injil diberitakan dalam berbagai bentuk untuk memperbaharui masyarakat, baik secara struktural maupun fungsional. Dengan demikian, GPIB memproklamkan dirinya sebagai Gereja yang Missioner dan seluruh wilayah pelayanan GPIB adalah sasaran Pekabaran Injil tanpa meninggalkan sistem “*Presbiterial Sinodal*” (Majelis Sinode GPIB, 2010). GPIB merealisasikan visi misinya melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan jemaat dan para pejabat, melakukan pekabaran injil di desa-desa dengan mengadakan kerja sama antara GPIB dan Badan-Badan Pelayanan Pekabaran Injil, seperti OMF (1963), YPPH (1964), dan ZNHC (1968) (Majelis Sinode GPIB, 2010).

Persekutuan jemaat protestan di Palembang dimulai pada tanggal 11 Maret 1848 sebagaimana tertera pada situs resmi GPIB dan dipimpin oleh pendeta bernama Ds. Barends Johannes Ovink. Adapun masa pelayanan persekutuan jemaat protestan di Palembang terbagi menjadi 2 masa, yakni masa pelayanan *De Protestanche Kerk in Nederlandch Indie* (PKNI) dan masa pelayanan GPIB. Masa pelayanan *De Protestanche Kerk in Nederlandch Indie* (PKNI) terhitung dari tahun 1836-1948, sedangkan masa pelayanan GPIB terhitung dari tahun 1948 hingga saat ini. Pada masa pelayanan GPIB, pendeta pertama GPIB ialah Ds. Tuhuleru yang merupakan pendeta pada masa peralihan dari masa pelayanan PKNI menuju masa pelayanan GPIB. Ds. Tuhuleru bertugas di Jemaat Palembang pada tahun 1946 hingga tahun 1953 (<http://www.gpib.or.id/tentang-gpib> , diakses tanggal 29 September 2020).

Pada tahun 1954, GPIB dipimpin oleh Ds. T. Byernes dan mencanangkan adanya Pendirian Gedung Yayasan sekolah Kristen Palembang. Kemudian, pada masa pimpinan Pdt. J.J Matulesy, Th. SH yakni pada tahun 1962 hingga 1977 terjadi perkembangan pelayanan yang mana medan layan mencakup daerah-daerah di luar Palembang, seperti Pos PI Tanjung Enim, Pos PI Prabumulih, Pos

PI Teluk Lubuk, Pos PI Talang Akar, Pos PI Pendopo, Pos PI Talang Ubi, Pos PI Talang Betutu, dan Pos PI Kertapati. Hal ini dikarenakan GPIB ingin menjangkau lebih banyak jemaat di luar Palembang. Selain itu, beliau juga turut serta dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang diwariskan oleh Belanda, yakni Sekolah Beatrix (BPPKP) yang terletak di Jalan Merdeka. Pada masa pimpinannya, beliau juga menjalin hubungan yang baik dengan pemerintahan secara khusus Gubernur Sumatera Selatan, Asnawi Mangkualam, sehingga berdampak baik pula terhadap GPIB itu sendiri, yakni GPIB mampu bekerja sama dengan RRI untuk menyiarkan kotbah pada ibadah minggu (Davijani, 2016:22-23).

Pada tahun 1970, GPIB juga mulai menaruh perhatian terhadap bentuk fisik gereja. GPIB berhasil mendirikan aula pada masa pimpinan Pdt. A.H. Sidabutar, S.Th yang menjabat mulai tahun 1977 hingga tahun 1984. Selanjutnya, GPIB dipimpin oleh Pdt. Junus Beeh, S.Th., mulai dari tahun 1984 hingga 1989 dengan hasil kerja di antaranya pembenahan organisasi gereja dan penataan administrasi gereja. Beliau juga mulai merekrut karyawan untuk bekerja di kantor administrasi GPIB, yakni saudari Noba J. Patiassina dan Sokhinaso Daely. Sejak saat itulah, mulai tertata secara lebih baik dokumentasi dan pengarsipan gereja. Beliau juga mengadakan alat transportasi gereja guna menunjang mobilitas karyawan dengan dibelinya dua buah motor Suzuki TRS pada tahun 1989 dan kendaraan roda empat yakni Toyota Kijang. Organisasi pemuda gereja mulai aktif dalam pelayanan pada masa jabatannya, hal ini dibuktikan dengan diadakan aksi bakti sosial berupa pemeriksaan dan pengobatan kesehatan oleh dokter Ido Thene (Davijani, 2016:24).

Masa pimpinan selanjutnya dipegang oleh Pdt. Jacob Jacobus Tomaluweng, S.Th yang memimpin dari tahun 1989 hingga 1993. Dalam masa pimpinannya, beliau memberikan sumbangsih dalam penataan fisik gereja, antara lain membuat pagar sekeliling halaman gereja. GPIB mengalami perkembangan dalam hal pembangunan fisik gereja dan pengembangan POSPELKES (Pos Pelayanan dan Kesehatan) pada masa pimpinan Pdt. Soleman Ayub Kelly yakni pada tahun 1993 hingga tahun 2000. Selain itu, beliau berhasil menambah unit

kendaraan roda empat berupa mobil minibus Mitsubishi Colt T120SS Lotus (Davijani, 2016:25).

Terhitung sejak awal berdirinya Jemaat Protestan di Palembang pada tahun 1848, telah ada sebanyak 56 Domine/Pendeta dan 14 Vikaris yang melayani. GPIB di kota Palembang hingga kini telah berdiri sebanyak 3 gereja, yaitu GPIB Jemaat Immanuel Palembang, GPIB Jemaat Pniel Palembang, dan GPIB Plaju (<http://www.gpib.or.id/tentang-gpib> , diakses tanggal 29 September 2020). Sejalan dengan visi dan misi gereja, GPIB menjalankan pelayanannya agar berdampak tidak hanya bagi jemaatnya melainkan juga kepada masyarakat umum. Dalam sejarah perkembangannya, GPIB juga turut berperan dalam usaha memajukan daerah di mana GPIB tersebut berdiri.

Adapun alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih GPIB Jemaat Immanuel di Palembang sebagai objek penelitian ialah GPIB merupakan salah satu gereja peninggalan Belanda sehingga cukup unik untuk diteliti. Oleh sebab itu, sejarah berdirinya GPIB di Indonesia, terkhusus di Palembang, memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis mengingat bahwa GPIB merupakan salah satu bukti peninggalan penjajahan Belanda dalam hal penyebaran injil. Meskipun GPIB pada awalnya pendiriannya diperuntukkan bagi masyarakat Indonesia bagian barat, nyatanya jemaat GPIB, terkhusus GPIB Jemaat Immanuel Palembang, berasal dari wilayah Timur. Selain itu, GPIB Jemaat Immanuel merupakan GPIB tertua di kota Palembang. Sebagai salah satu gereja tertua di kota Palembang, penulis merasa tertarik untuk meneliti dampak sosial dari hadirnya GPIB Jemaat Immanuel di kota Palembang.

Penelitian terhadap GPIB sudah pernah juga dibahas oleh peneliti terdahulu, yakni Padil dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul dari penelitian Padil ialah “Perilaku Keagamaan Jemaat Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Yogyakarta”. Dalam hal ini, Padil berfokus pada perilaku jemaat GPIB Yogyakarta dalam mencapai misi pelayanannya yakni membangun Gereja Misioner di Indonesia di tengah kehidupan bermasyarakat yang plural.

Mengingat bahwa GPIB Yogyakarta berada di lingkungan masyarakat yang memeluk berbagai macam kepercayaan menjadi tantangan tersendiri bagi GPIB dalam menjalankan panggilan Gereja tanpa mengesampingkan keseimbangan interaksi dengan agama-agama lain. Berdasarkan hasil penelitian dari Padil tersebut, GPIB Yogyakarta menjalin hubungan lintas agama dengan melakukan dialog umat beragama guna menghindari segala bentuk konflik dan membangkitkan pemahaman dan toleransi antar umat beragama. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti GPIB Jemaat Immanuel Palembang dalam implikasiannya terhadap kehidupan masyarakat terhitung dari tahun 2000 hingga 2011. Dengan demikian, penulis memilih judul “Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang (Sumbangan Materi pada Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya) (2000-2011)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang?
2. Bagaimana implikasi GPIB Jemaat Immanuel Palembang terhadap masyarakat terhitung sejak tahun 2000 hingga 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini ialah :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Palembang.
2. Untuk menjelaskan implikasi GPIB Jemaat Immanuel Palembang terhadap masyarakat terhitung sejak tahun 2000 hingga 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi GPIB Jemaat Immanuel Palembang

Sarana bagi jemaat GPIB Jemaat Immanuel Palembang dalam memahami sejarah perkembangan gerejanya serta menjadi dokumen historis tertulis yang sekiranya berguna bagi GPIB Jemaat Immanuel Palembang.

2. Manfaat bagi Masyarakat Umum

Sebagai sarana bagi masyarakat umum untuk menyadari bahwasanya gereja mampu memberikan sumbangsih bagi kehidupan masyarakat sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi dalam diri masyarakat.

3. Manfaat bagi Prodi dan Jurusan

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan sumbangsih kepada mata kuliah Antropologi, Sejarah Sosial, dan Sejarah Lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, R. Moh. 2003. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta : Lkis.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ende, Thomas Van Den. 1987. *Sejarah Gereja di Indonesia 2 1860-sekarang : Ragi Cerita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kuntowijaya. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.
- Locher, Gerrit P H. 1997. *Tata Gereja-Gereja Protestan di Indonesia*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Majelis Jemaat GPIB Ebenhezer Ketapang. 2009. *Sejarah Gereja GPIB EBENHEZER Ketapang*. Ketapang : Majelis Jemaat GPIB Ebenhezer Ketapang.
- Majelis Sinode GPIB. 2010. *Pokok-Pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja (PKUPPG) Buku II*. Jakarta : Majelis Sinode GPIB.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Balai Pustaka.

- Priatmodjo, Danang. 2000. *Arsitektur Gereja Katolik*. Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Rochmiatun, Endang. 2013. *Kedudukan Sejarah di Tengah Ilmu-Ilmu Lain*. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Rumengan, Davijani. 2016. *Persekutuan Jemaat Protestan Palembang*. Palembang : GPIB Jemaat Immanuel Palembang.
- Saalkind, Neil J. 2009. *Teori-Teori Perkembangan Manusia : Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif dan Aplikasi*. Bandung : Nusamed.
- Sair, Alian dan Dedi Irwanto. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah: Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- Schweer, G.W. 2000. *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani*. Bandung : Lembaga Literatur Baptis
- Sobana, Hardjasaputra A. 2008. *Metode Penelitian Sejarah*. BPSBP: Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soelaman, Munandar. 1986. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Averpes Press dan Pustaka Pelajar.
- Sopater, Sularso dkk. 1998. *Gereja dan Kontekstualisasi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.

Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya : Reality Publisher.

Verhaak, Christ. 1987. *Sejarah Perkembangan Iman Dari Awal Sampai Dengan Masa Kini dan Sejarah Perkembangan Iman di Indonesia*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik “PRADNYAWIDYA”

Internet :

GPIB Plaju-Sungai Gerong. <https://id.foursquare.com/v/gpib-plajusungai-gerong/4c1d73edb306c92895a965b7> (diakses pada tanggal 07 Januari 2021).

GPIB Pniel Palembang. <https://petalokasi.org/Kabupaten-Banyuasin/GPIB-Pniel-Palembang-112482/> (diakses pada tanggal 07 Januari 2021).

Joki Hamdani. Pendekatan Penelitian Sejarah. <https://www.sejarawan.id/2012/02/pendekatan-penelitian-sejarah.html?m=1> (diakses pada tanggal 08 Januari 2021).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses tanggal 29 September 2020).

Rian. Pengertian Implikasi. <https://www.berpendidikan.com/2020/02/pengertian-implikasi.html> (diakses pada tanggal 29 September 2020).

Situs Resmi GPIB. Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Protestan_di_Indonesia_bagian_Barat (diakses tanggal 29 September 2020).

Situs Resmi GPIB. Tentang GPIB. <http://www.gpib.or.id/tentang-gpib> (diakses tanggal 29 September 2020).

Situs Resmi GPIB. Menuju Jemaat yang Missioner.
<http://www.gpib.org/artikel/gpib-menuju-jemaat-yang-misioner> (diakses pada tanggal 29 September 2020).

Situs Resmi GPIB. Warta Jemaat. <https://sites.google.com/gpib.or.id/warta-jemaat> (diakses pada tanggal 29 September 2020).

Situs Resmi GPIB Immanuel Depok. 2014. Pembinaan Katekisasi GPIB.
<http://immanueldepok.info/info-tentang-pembinaan-katekisasi-gpib/konteks-gereja/299-materi-32-mengenal-gpib-secara-singkat-dan-jelas> (diakses pada tanggal 29 September 2020).

Suku Palembang. 2020. https://www.wikiwand.com/id/Suku_Palembang (diakses pada tanggal 22 Desember 2020).

Jurnal :

Ahmadi, Dadi. 2005. Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. Jurnal Mediator, 9(2), 301-315.

Hidayat, Djefry. 2008. Gerakan Pertumbuhan Gereja. Jurnal Amanat Agung, 1(1), 87-115.

Lorenz, Chris. 2015. History : Theories and Methods. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, 2nd edition, 11, 131-137.

Tejokusumo, Bambang. 2014. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Geoedukasi, 3(1), 38-43.

Yonathan, Handri. 2018. Historisitas Gereja Protestan Indonesia bagian Barat Penabur Surakarta Sebagai Potensi Obyek Wisata Religi. Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani, 2(1), 14-31.